



PENGARUH MODEL THINK PAIR SHERE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS AIR SISWA KELAS IV SDN 101864 GUNUNG RINTIH T.P 2023/2024

INFLUENCE OF THE THINK PAIR SHERE (TPS) MODEL ON SCIENCE LEARNING OUTCOMES MATERIAL CLASS IV STUDENT WATER CYCLE SDN 101864 GUNUNG RINTIH FY 2023/2024

Renata Br Sitepu

Mahasiswa Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, FKIP

Universitas Quality Medan, Jl. Ngumban Surbakti No.18, Sempakata, Kec.

Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara ,20132, Indonesia

Email : renatasitepu3@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar menggunakan model pembelajaran think phink share di kelas V SDN 101864 Gunung Rintih tahun pembelajaran 2023/2024.sampel siswa kelas V sebanyak 2 kelas berjumlah 24 orang kelas eksperimen dan 24 orang kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran think pair share yaitu berpikir secara mandiri terlebih dahulu setelah itu berdiskusi dengan teman dan dapat memotifasi siswa untuk selalu mempersiapkan diri Bersama dengan kelompok dalam memahami setiap materi pembelajaran di kelas dan juga dapat membangkitkan interaksi siswa dengan penalaran dalam berpikir serta berdiskusi Bersama kelas eksperimen akan dibagi menjadi 3 kelompok,Dimana mereka mengamati video yang di tayangkan dan menganalisis video tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen dengan instrumen penelitian adalah tes essay sebanyak 5 soal.berdasarkan hasil perhitungan rata-rata akhir siswa diperoleh 75,20 di kelas eksperimen dan rata-rata 68,18 di kelas kontrol.tabel frekuensi nilai tes akhir pada kelas eksperimen dan kontrol di distribusikan dalam tabel frekuensi absolut dan frekuensi relatif.berdasarkan uji t maka diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,08 > 1,68$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan terima H_a dan tolak H_o maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran think pair share berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS kelas V101864 Gunung Rintih tahun pembelajaran 2023/2024

Kata kunci: Tujuan model pembelajaran think pair sharedan hasil belajar IPAS

Abstract

The aim of this research was to determine the effect of learning outcomes using the think phunk share learning model in class V at SDN 101864 Gunung Runtu in the 2023/2024 academic year. The sample of class V students was 2 classes, totaling



24 people in the experimental class and 24 people in the control class. This research used the think learning model. pair share, namely thinking independently first, then discussing with friends and can motivate students to always prepare themselves together with the group in understanding each learning material in class and can also stimulate student interaction with reasoning in thinking and discussing. Bersan, the experimental class will be divided into 3 group where they observe the video that is shown and analyze the video

Your type of research is Quasi Experimental research with the research instrument being an essay test of 5 questions based on the results of calculating the students' final average of 75.20 in the experimental class and an average of 68.18 in the control class. Frequency table of final test scores in the experimental class and control is distributed in absolute frequency tables and relative frequencies based on the t test, so we get $T_{count} > T_{tabel}$, namely 2.08 > 1.68 with a significance level of 0.05 which states that we accept H_a and reject H_o , so it can be concluded that the use of the think pair share learning model has a significant effect on Results of studying science and science class V 101864 Gunung Rintih 2023/2024 academic year

Keywords: Objectives of the think pair learning model together with science and science learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para anak didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) pembelajaran dibagi menjadi beberapa mata pelajaran. Diantaranya yaitu mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam). Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) merupakan ilmu yang yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang tersusun secara teratur yang berupa kumpulan dari hasil observasi maupun eksperimen. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam) sendiri merupakan salah satu pelajaran eksakta (ilmu pasti) yang kebenarannya dapat dibuktikan. Selain itu materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPAS juga sangat dekat dengan kehidupan keseharian siswa. Pelajaran IPAS juga menjadi salah



satu pelajaran wajib yang ada di sekolah dasar. Oleh karenanya sangat penting bagi siswa untuk memahami setiap materi yang ada pada pelajaran IPAS tersebut. Pembelajaran IPAS terkhususnya pada sekolah dasar (SD) diharapkan bukan sebagai ncaman melainkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk memahami dan mempelajari diri sendiri serta alam sekitar, dan lebih lanjut dapat memahami dalam penerapannya di dalam kehidupannya sehari-hari.

Suatu pembelajaran terlebih lagi pembelajaran ipa, membutuhkan suatu alat atau yang sering dikatakan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Media atau alat pembelajaran digunakan sebagai alat perantara bagi peserta didik agar dapat memudahkan peserta didik dalam menangkap dan memahami materi yang dipelajari di kelas. Pemilihan media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang harus benar-benar diperhatikan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran sebelumnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan menarik akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan dipaparkan melalui media pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Ada banyak sekali macam-macam model yang digunakan di dalam kelas seperti ketika proses belajar Think Pair Share TPS pada materi Siklus air terlebih lagi pada sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian saya. Guru hanya menggunakan metode yang disediakan dari sekolah yaitu metode ceramah saja. Sehingga guru hanya menerangkan dengan mempedomani buku panduan dan metode ceramah saja. Maka dari itu yang melatar belakangi sekolah hanya menggunakan media buku saja karena sekolah hanya menyediakan sedikit media pembelajaran yang lebih efektif atau bersifat nyata dan juga guru kurang pengetahuan atau pemahaman terhadap pembuatan metode yang menyebabkan guru tidak atau bahkan kurang pengetahuannya membuat metode pembelajaran. Ketergantungan hanya mempedomani buku saja, guru menjadi seseorang yang tidak bertanggung jawab atas penerus atau transfer ilmu kepada peserta didik.



Berdasarkan observasi pada tanggal 30 Oktober 2023 dengan guru kelas V di SDN.101846 Gunung Rintih didapatkan bahwa pembelajaran IPAS masih terdapat beberapa permasalahan terkhusus pada materi Siklus Air .salah satu contoh permasalahannya iyalah hasil belajar pada mata pembelajaran IPAS materi Siklus Air kurang memuaskan ,kesulitan memahami materi yang di sampaikan guru,guru kurang memaksimalkan cara mengajar guru hanya menggunakan refrensi media yang di sediakan di sekolah yang membuat siswa tidak semaksimal memahami materi yang akan disampaikan .

BAHAN DAN METODE

Populasi Penelitian menyatakan bahwa Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 101864 Gunung Rintih T.A 2023/2024 yang terdiri dari atas 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 48 orang.

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Maka yang menjadi sampel penelitian yaitu IV-A berjumlah 24 siswa menjadi kelas eksperimen menggunakan Model *think pair share (tps)* kelas IV-B berjumlah 24 siswa yang menjadi kelas kontrol untuk penelitian ini yang diberikan tanpa Model pembelajaran *think pair share*. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi atau sampel total yang berjumlah 46 siswa.

Analisis yang digunakan adalah uji normalitas data, uji rata-rata, uji homogenitas, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kelas yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajarann *Think Pair Share* dan kelas yang akan diajarkan dengan pembelajaran konvensional maka penelitian menentukan hasil kelas terendah sebagai kelas eksperimen dan dan hasil kelas tertinggi sebagai kelas kontrol. Setelah dilakukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan



prlakukan yang berbeda terhadap kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan kelas kontrol diajarkan menggunakan kenggunakan pemebelajaran konvensional.lalu diberikan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang materi yang telah di ajarkan oleh peneliti.setelah dilaksanakan *post test* maka dilakukan analisis data yaitu uji normalitas tada, uji homogenitas data dan pengujian hipotesis.

Setelah penelti melakukan tes diperoleh hasil penelitian *Pre test* dan *post test*. Uji yang berpungsi untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pembelajaran konvensional pada mata pembelajaran IPA kelas V UPT SDN 101864 Gunung Rintih tahun pemebelajaran 20023/2024.

Tabel 4.1 distribusi frekuensi relatif pre test kelas V-A

N0	χ_i	f_i	$f_i x_i$
1	10	1	10
2	15	1	15
3	20	2	40
4	25	4	100
5	30	4	120
6	35	4	140
7	40	2	80
8	45	2	90
9	50	2	100
10	60	1	60
Σ		23	755

Dari table diatas dapat dilihat nilai tertinggi kelas elspersen adalah 60 Sedangkan frekuensi terendah kelas eksperimen adalah 10 Berdasarkan nilai *pre test* maka diperoleh rata-rata nilai pre test adalah 32,82



b. kelas control (V-B)

table 4.2 distribusi frekuensi relative pre test kelas kontrol

No	x_i	f_i	$f_i x_i$
1	15	1	15
2	25	2	50
3	30	1	30
4	35	1	35
5	40	2	40
6	45	3	135
7	50	4	200
8	55	1	55
9	60	2	120
Σ		17	755

Dari table di atas dapat dilihat nilai tertinggi kelas kontrol adalah 60 sedangkan frekuensi trendah kelas eksperimen adalah 15 berdasarkan nilai pre test maka maka diperoleh nilai rata-rata nilai pre test adalah .42.35

a. Uji Normalitas Data Pre Test

Hasil uji normalitas data dua kelas pada penggunaan pembelajaran konvensional disajikan table sebagai berikut:

Table 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Pre Test

Kelas	\bar{x}	s	L_{hitung}	L_{tabel}
Eksperimen	32,8	503,912	4444.04	0,126
kontrol	42.35	59,37	5554,47	0,245

Dari perhitungan diatas L_{hitung} diperoleh dari yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} kelas eksperimen 4444,04 dan kelas L_{hitung} kelas kontrol sebesar 5554,47. dari daftar uji pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha=0,05$ dengan n kelas eksperimen =23 maka diperoleh nilai L_{tabel} 0,126 dan n kelas kontrol =17 maka diperoleh nilai L_{tabel} 0,245 dan n kelas kontrol =17 maka diperoleh nilai L_{tabel} 0,126 hal



ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $4444 < 1,126$ dan $5554 < 0,245$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Uji normalitas data post test

Hasil uji normalitas data dua kelas pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dan pembelajaran konvensional disajikan table sebagai berikut:

Table:4.5 hasil uji normalitas data pre test

Kelas	\bar{x}	s	L_{hitung}	L_{tabel}
Eksperimen	75.20	20,435	4972.92	0,1846
Kontrol	68,18	16,53	4962.91	0,2078

Dari perhatian diatas L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih ,sehingga diperoleh L_{hitung} kelas eksperimen sebesar 4972,92 dan kelas L_{hitung} kelas kontrol 4962,91 dari daftar uji pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan n kelas eksperimen =24 maka diperoleh nilai L_{tabel} 0,1846 dan n kelas kontrol =22 maka diperoleh nilai L_{tabel} 0,2078 hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $4872 < 0,18$ dan $4962 < 0,20$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Uji homogenitas pre test

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data *pre tests*. Perhitungan menggunakan uji T. hasil perhitungan untuk uji homogenitas dan post test disajikan pada table berikut :

Table 4.6 hasil uji homogenitas pre test

Data	kelas	N	s	f_{hitung}	f_{tabel}
Pre test	Model think pair share	23	32,8	72.5	2,13
	konvensional	17	42,35		



Berdasarkan perhitungan F_{hitung} 72.5, maka hasil F_{tabel} = 2,13 maka diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa data pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi dengan varians yang homogen.

b. uji homogenitas post test

setelah dilakukan uji normalitas data selanjutnya dilakukan uji homogenitas data post test. Perhitungan menggunakan uji T .hasil penghitungan untuk uji homogenitas data post tests disajikan pada table berikut:

table 4.7 hasil homogenitas post test

Data	kelas	N	s	f_{hitung}	f_{tabel}
Post test	Model think pair share	24	75,20	1.859	2.063
	Konvensional	22	68,18		

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh dari uji homogenitas pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. dari data kelas yang diajara dengan menggunakan model pembelajaran *THINK PAIR SHARE* dan kelas yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh F_{hitung} = 1.859 dan F_{tabel} = 2.063. hal ini menunjukkan bahwa data dari kelas yang diajarkan menggunakan Model pembelajaran *THINK PAIR SHARE* dan kelas yang diajarkan menggunakan konvensional mempunyai varian yang homogenitas

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan penelitian ini dapat disimpulkan Hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas V SDN 101864 Gunung Rintih yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *THINK PAIR SHARE* diperoleh nilai rata-rata 76.20 Hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas V SDN 101864 Gunung Rintih yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 68.18 Ada pengaruh yang signifikan model



pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA kelas V SDN 101864 Gunung Rintih tahun pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Widodo .2021.*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam* .Bandung: Upi Press
- Asep ediana latip .2018 .*Evaluasi Pembelajaran DI SD dan MI*.Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Agus juni & purba .2021.metode kooperatif learning tipe jigsaw dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar .bandung :widina Bhakti persadan
- Novtiana Irma 2021. *Siklus Air Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Banjarnegara*.Online.Diakses Tanggal 23 Oktober 2023 Jam 15.23 Dari <https://Online.Pubhtml5.Com/Qwch/Dzmmh/#P=2>
- Ridwan Abdullah Sani .2019.*Strategi Belajar Mengajar* .Depok :Pt Rajagafindo Persadanta
- Sulistia andi & Haryanti.2022. *model pembelajaran kooperatif* .jawa tengah:eureka media aksara
- Suardi &Marwana .2019 *Strategi Pembelajaran* .Yogyakarta :Dua Satria Offsef Sudjana.2018.*Metoda Statistika* .Bandung :PT.Tarsito
- Husniyati Salmah Zaniniyati.2017.*Pengembangan Media Pembelajaran* .Jakarta:PT Kharisma Putra Utama
- Sugiyono.2020. *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:VC Alfabeta
- Hariah Titih .2018. *Model Student Center Learning* .Jakarta :Prenadamedia Group
- Isnu Hidayat .2019. *Strategi Pembelajaran Populer* .Yogyakarta:Diva Press
- Leni Marlina.2021.*Hasil Belajar* .Jakarta Gramedia Pustaka
- Moh Suardi Syofrianisada. 2019 .*Belajar Dan Pembelajaran* .Yogyakarta : Dua Satria Offse
- Paihatin yulianah.2019.*Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari